

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Post operative nausea and vomiting (PONV) merupakan kejadian mual dan atau muntah setelah tindakan operasi dengan menggunakan anestesi pada 24 jam pertama pasca operasi. Penggunaan opioid analgesik dalam manajemen nyeri selama operasi merupakan penyebab utama terjadinya PONV. PONV merupakan masalah umum kedua yang sering terjadi pada pasien pasca operasi setelah keluhan nyeri (Shaikh, 2016). PONV hampir selalu dapat hilang dengan sendirinya, tetapi hal ini dapat menyebabkan ketidaknyamanan dan ketidakpuasan pasca operasi (Hendro, 2018). PONV dapat memperpanjang masa perawatan di *post anesthesia care unit* dan meningkatkan komplikasi pasca operasi (Jin, 2020).

Kejadian PONV dilaporkan memiliki perbedaan dalam berbagai etnis, pasien yang menjalani operasi dilaporkan 25-30% mengalami PONV (Hendro, 2018). Risiko PONV pada populasi dengan operasi umum mencapai 30%, sedangkan pada pasien dengan risiko tinggi dan pada operasi berisiko tinggi, kejadian PONV dapat mencapai 80% (Jin, 2020). Pada penelitian yang dilakukan oleh Hendro (2018) di RS Hasan Sadikin Bandung, didapatkan 42% dari subjek penelitian mengalami PONV, yang terdiri dari 31% PONV grade 1 dan 11% PONV grade 2, dan PONV terjadi paling banyak pada 6 jam pasca operasi. Penelitian yang dilakukan oleh Karnina (2022) di RSUD Banjarmasin diketahui bahwa dari 104 responden, 30.8% mengalami kejadian PONV pada pasien pasca operasi laparotomy bedah digestif dengan anestesi umum.

Penanganan PONV dilakukan mulai dari pengkajian risiko, penurunan risiko multimodal, dan pengukuran profilaksis serta pertolongan pengobatan yang cepat (Jin, 2020). Menurut pedoman terbaru, langkah pertama dalam manajemen PONV terdiri dari pemberian obat-obatan antiemetik. Antiemetik dapat mengurangi PONV sebesar 26%, tetapi tidak bisa sepenuhnya memperbaiki PONV. Oleh karena itu, perlu diidentifikasi terapi nonfarmakologis untuk pengelolaan dan pencegahan PONV. Beberapa terapi nonfarmakologis, seperti terapi musik, dekompresi lambung intra operasi, pemberian aromaterapi, dan akupresure telah menjadi pilihan dalam pengelolaan PONV karena pelaksanaannya relatif mudah dan tidak menimbulkan efek samping.

Terapi komplementer seperti akupresure pada titik akupuntur Nei Guan atau P6 telah dianggap sebagai intervensi keperawatan yang potensial untuk mencegah mual dan muntah. Titik P6 terletak diantara tendon palmaris longus dan otot flexor flexi radialis. Stimulasi pada titik P6 dapat mempengaruhi sistem endokrin dalam tubuh, meregulasi kadar beta endokrin dalam cairan serebrospinal dan transmisi opioid endogen dalam serum, mencegah sekresi asam lambung, meregulasi fungsi gastrointestinal, yang mencegah terjadinya mual dan muntah (Yang et al, 2019). Pada penelitian yang dilakukan oleh Putra et al (2020), menunjukkan adanya pengaruh penggunaan akupresur di titik Neiguan (P6), terhadap PONV pada pasien bedah orthopedic di RSK Bedah BIMC Kuta.

Terapi nonfarmakologis lain yang sering digunakan dan telah terbukti efektif dalam mencegah PONV adalah pemberian aromaterapi. Terdapat berbagai sumber minyak harus yang dapat digunakan sebagai aroma terapi, diantaranya peppermint, bunga lavender, bunga mawar, jahe, dan lemon. Aromaterapi

pepermint adalah salah satu aromaterapi yang dapat digunakan untuk melemaskan otot-otot yang kram, memperbaiki gangguan ingesti dan digesti, serta menurunkan terjadinya mual dan muntah (Aidyn & Yilmaz, 2018). Pada penelitian yang dilakukan oleh Rihantoro et al (2018) diketahui bahwa aromaterapi peppermint memberikan pengaruh dalam menurunkan skor rata-rata PONV pada pasien post operasi dengan anestesi umum.

Hingga saat ini belum ada penelitian yang membandingkan efektifitas keduanya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mebandingkan efektifitas pemberian terapi komplementer akupresur P6 dan aromaterapi peppermint pada PONV di *Recovery room* RS William Booth Surabaya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka dapat dirumuskan masalahnya, yaitu bagaimanakah perbandingan efektifitas akupresur P6 dan pemberian aromaterapi peppermint terhadap kejadian PONV di *Recovery Room* RS William Booth Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk menganalisis perbandingan efektifitas akupresur P6 dan pemberian aromaterapi peppermint terhadap PONV di *Recovery Room* RS Williambooth Surabaya

2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisis pengaruh pemberian akupresur P6 terhadap kejadian PONV di *Recovery Room* RS Williambooth Surabaya
- b. Menganalisis pengaruh pemberian aromaterapi peppermint terhadap kejadian PONV di *Recovery Room* RS Williambooth Surabaya
- c. Menganalisis pengaruh pemberian terapi rutin terhadap kejadian PONV di *Recovery Room* RS Williambooth Surabaya
- d. Mengidentifikasi kejadian PONV sebelum dan setelah pemberian akupresur pada titik P6, pemberian aromaterapi peppermint, dan terapi rutin pada pasien post operasi di *Recovery Room* RS Williambooth Surabaya

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dipakai sebagai dasar dan dijadikan bahan perbandingan yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya, khususnya mengenai perbandingan efektifitas akupresur P6 dan pemberian aromaterapi peppermint terhadap PONV di *Recovery Room* RS Williambooth Surabaya

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Responden

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mencegah dan mengelola PONV, sehingga meningkatkan kenyamanan pasien.

b. Bagi Lahan Peneliti

Penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan peneliti tentang perbandingan efektifitas akupresur P6 dan pemberian aromaterapi peppermint terhadap PONV, serta sebagai pengalaman peneliti dalam melakukan penelitian selanjutnya.

c. Bagi Peneliti lain

Penelitian ini dapat dipakai sebagai dasar untuk dilakukan penelitian selanjutnya.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti, Tahun	Judul	Nama Jurnal	Variabel		Metode Penelitian	Desain Sampling	Hasil
				Independen	Dependen			
1	Nida Aydin dan Umran Dal Yilmaz Tahun 2018	<i>Effect of Peppermeint Oil Inhalation on Postoperative Nausea and Vomiting</i>	Cyprus J Med Sci	Aromaterapi peppermint	PONV	Randomized Clinical Trial	Randomize sampling	Terdapat perbedaan yang signifikan pada keluhan mual antara kelompok kontrol dan kelompok intervensi pada 6-12, 12-24, 24-48 jam pasca operasi. Kelompok intervensi mengalami kejadian mual yang lebih rendah dibandingkan dengan kelompok kontrol.
2	Sakamah, Hazem Mohamed et al Tahun 2023	The Effect of acupressure on postoperative nausea and vomiting among pasien undergoing laparoscopic surgery : A meta analysis of ransdomized controlled trials.	Medicine (Baltimore)	Akupresur	Kejadian PONV	A meta analysis	Purposive sampling	Pemberian akupresur secara signifikan menurunkan kejadian mual, muntah, dan kebutuhan obat-obatan antiemetic setelah operasi laparoskopi
3	Selvya Saraswati Bastian	Pengaruh kombinasi Aromaterapi	Repository Polkesyo	Aromaterapi dan akupresur P6	Kejadian PONV	Quasy experimental	Purposive sampling	kombinasi Aromaterapi dan akupresur

	Tahun 2023	dan akupresur P6 terhadap PONT pada pasien post operasi Sectio Caesarea dengan spinal anestesi di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto						P6 lebih bermakna dalam menurunkan respon mual muntah pasca operasi sectio caesarea dengan anestesi spinal di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto
--	---------------	---	--	--	--	--	--	---